

ANALISIS MODAL KREDIT USAHA RAKYAT DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA TENGAH

Dinda Resti Umar¹, Ronal Soemitro Badu², Yustina Hiola³.

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Negeri Gorontalo

¹dindaumar29@gmail.com, ²ronaldoaemitro@ung.ac.id, ³yustina@ung.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui modal kerja ideal bagi UMKM di Kecamatan Kota Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 2 UMKM dimana pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis rasio utang, analisis pinjaman maksimum dan analisis perhitungan modal usaha sumber dari pinjaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan operasional UMKM. Dwi Laundry dan Toko Olfan mencatat peningkatan pendapatan berkat penggunaan modal Kredit Usaha Rakyat, yang memungkinkan peningkatan kapasitas operasional dan perbaikan kinerja keuangan dari tahun ke tahun. Namun, penelitian juga menemukan bahwa pemilik UMKM cenderung menggunakan pendapatan usaha untuk keperluan pribadi, yang menyebabkan ketidakjelasan antara keuangan pribadi dan bisnis, serta menghambat pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci: Modal, Kredit Usaha Rakyat, Usaha Mikro Kecil Menengah

Abstract

This study aims to determine the ideal working capital for MSMEs in the Central City District. The research used a quantitative approach with descriptive methods. The sample in this study was two MSMEs where data collection used observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses debt ratio analysis, maximum loan analysis and calculation analysis of business capital sources from loans. The results showed that People's Business Credit capital has a positive impact on improving the income and operations of MSMEs. Dwi Laundry and Toko Olfan recorded increased revenues thanks to the use of People's Business Credit capital, which allowed for increased operational capacity and improved financial performance from year to year. However, the research also found that MSME owners tend to use business income for personal purposes, which leads to confusion between personal and business finances and hinders strategic decision-making.

Keyword: Capital, People's Business Credit, Micro, Small and Medium Enterprises

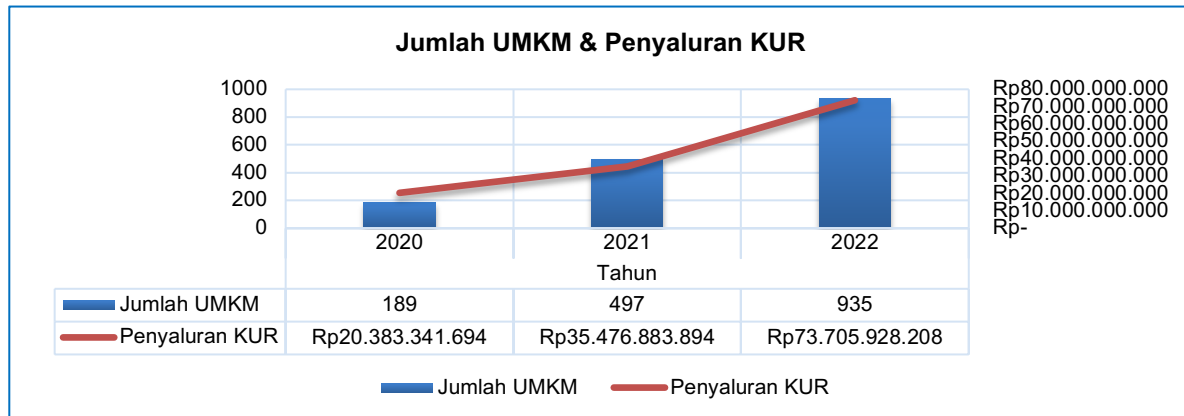
PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran sentral dalam kontribusi terhadap perekonomian nasional. Peningkatan kapasitas dan kontribusi UMKM terhadap perekonomian memiliki dampak signifikan, terutama melalui inovasi, penciptaan lapangan kerja, dan

pengembangan aktivitas ekonomi. UMKM menjadi prioritas dalam pengembangan

ekonomi nasional dan berfungsi sebagai tulang punggung sistem ekonomi, membantu mengurangi kesenjangan pendapatan, menekan angka kemiskinan, dan menyerap tenaga kerja. Pengembangan UMKM diharapkan dapat memperluas

basis ekonomi dan memberikan kontribusi keterbatasan modal usaha. Tanpa modal



signifikan dalam perubahan struktural (Marfuah & Hartiyah, 2019).

Menurut Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2023), UMKM menyediakan 99,9% lapangan pekerjaan dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, serta menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Angka ini menunjukkan kontribusi substansial UMKM dalam perekonomian, menciptakan lapangan kerja, dan membantu mengurangi disparitas ekonomi.

Kota Gorontalo sebagai kota berkembang di Indonesia menunjukkan potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Data dari Dinas Tenaga Kerja Koperasi dan UKM Kota Gorontalo mencatat peningkatan jumlah UMKM dari 12.892 pada tahun 2020 menjadi 14.697 pada tahun 2022. UMKM di Kota Gorontalo bergerak di berbagai bidang seperti perdagangan, jasa, industri pengolahan, pertanian, peternakan, perikanan, dan kerajinan, dengan peningkatan pendapatan per kapita dari Rp 42.993.973 pada tahun 2020 menjadi Rp 48.460.000 pada tahun 2022.

Sumber: Bank BRI Unit Kota Utara, 2023

Meskipun UMKM di Kota Gorontalo memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, mereka menghadapi berbagai tantangan, terutama

yang cukup, UMKM tidak dapat memperluas pasar, meningkatkan skala produksi, mengembangkan produk, atau menghadapi persaingan. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah menyediakan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai skema kredit UMKM, memberikan subsidi bunga untuk modal yang dipinjam oleh pelaku usaha.

KUR merupakan produk pembiayaan dari lembaga perbankan, salah satu syaratnya penerima tidak sedang mendapatkan kredit dari program pemerintah serta menjalankan usahanya minimal selama 6 bulan. Tujuan utama KUR yaitu untuk mencegah kemiskinan, menyerap tenaga kerja dari usaha yang dimodali, serta untuk membangun dan mengembangkan perekonomian. (Herman, 2021).

Di Kecamatan Kota Tengah, BRI Unit Kota Utara menyalurkan KUR kepada UMKM. Data menunjukkan peningkatan jumlah nasabah UMKM penerima KUR dari 189 pelaku usaha pada tahun 2020 menjadi 935 pelaku usaha pada tahun 2022, dengan nominal penyaluran KUR meningkat dari Rp 20.383.341.694 pada tahun 2020 menjadi Rp 73.705.928.208 pada tahun 2022.

Namun, UMKM seringkali mengalami kesulitan finansial, terutama ketika laba bersih mereka menurun atau stagnan. Misalnya, UMKM "Dapur Mami Narti" yang mendapatkan pendanaan KUR sebesar Rp 15.000.000 pada tahun 2022 mengalami kesulitan dalam memenuhi angsuran bulanan dan mengelola modal untuk melanjutkan usaha. Pelaku UMKM sering menghadapi tantangan dalam pengelolaan sumber daya, yang mengakibatkan ketidakmampuan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menurunkan laba bersih. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang efektif sangat penting untuk mengoptimalkan potensi sumber daya dan mengatasi tantangan yang menghambat perkembangan usaha (Mahmud & Waskito, 2021).

Berdasarkan peningkatan kuota KUR dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam "Analisis Modal Kredit Usaha Rakyat dalam Meningkatkan Perkembangan UMKM di Kota Gorontalo (Studi Kasus di UMKM Kecamatan Kota Tengah)"

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan dan Desain Penelitian pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kausal-komparatif. Menurut (Kerlinger dalam Emzir, 2014) yang disebut juga sebagai penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang

sistematis dimana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Sementara itu, Menurut (Sukardi, 2014) penelitian kausal-komparatif merupakan kegiatan penelitian yang berusaha mencari informasi tentang mengapa terjadi hubungan sebab akibat, dan peneliti berusaha melacak kembali hubungan tersebut.

Objek Penelitian

Objek Penelitian yaitu pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Tengah yang menjadi binaan Bank BRI Unit Kota Utara.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2018) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

1. Observasi

Dalam penelitian ini alat yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara observasi adalah dengan turun langsung melihat perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Tengah.

2. Wawancara

Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dan menyesuaikan dengan alur komunikasi atau pembicaraan tanpa keluar dari topik pembahasan yakni terkait perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Tengah.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dimaksudkan untuk menelaah secara sistematis dari data-data secara langsung yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan.

Dengan teknik ini peneliti akan memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian yang berhubungan dengan perhitungan modal kerja ideal dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Kecamatan Kota Tengah.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

- Variabel bebas (X) adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dalam Penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu KUR.
- Variabel terikat (Y) yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Perkembangan UMKM.

2. Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Dimensi
1.	Kredit Usaha Rakyat	Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan suatu program yang diadakan pemerintah dan diperuntukan bagi para pelaku UMKM yang membutuhkan modal tambahan dengan sesuai prosedur yang berlaku. (Aribawo dkk., 2019)
2.	UMKM	UMKM adalah kegiatan ekonomi kerakyatan mandiri dari berskala kecil yang pengelolaannya dilakukan oleh kelompok masyarakat, keluarga, atau perorangan. (Purba, 2019)

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sumber suatu penyimpulan atas suatu fenomena (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 1.621 UMKM yang menerima Kredit Usaha Rakyat di Bank BRI Unit Kota Utara.

2. Sampel

Teknik yang digunakan penarikan sampel (Arikunto, 2017) yaitu apabila penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua, Tetapi jika subjek lebih dari 100, maka diambil antara 10-15% atau 25-30% atau tergantung dari kesiapan peneliti. Maka dari jumlah fokus peneliti yang diteliti lebih dari 100, maka peneliti menentukan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak tergantung kesiapan peneliti.

Teknik Analisis

Metode dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Utang

Rasio utang terhadap pendapatan merupakan nilai perbandingan nilai cicilan utang per bulan yang sesuai dengan total pendapatan lalu dikalikan dengan 100% dengan hasil akhir pada perhitungan berbentuk persentase, (PT Bank DBS Indonesia, 2021). asio yang baik menunjukkan bahwa utang tersebut dapat dilunasi dengan lancer. Menurut Brigham, E.F., & Ehrhardt, M.C., (2013), berikut cara menghitung rasio utang berdasarkan pendapatan:

$$\text{Rasio Utang} = (\text{Nilai Cicilan}) / (\text{Total Pendapatan}) \times 100\%$$

2. Analisis Pinjaman Maksimum

Pinjaman maksimum adalah jumlah tertinggi yang dapat dipinjam oleh seorang individu atau usaha dari lembaga keuangan berdasarkan berbagai faktor yang mencakup

kemampuan membayar kembali pinjaman tersebut. Menurut Rose,P.S., & Hudgins, S.C., (2012), berikut cara menghitung pinjaman maksimum:

Pinjaman Maksimum=Pendapatan X Rasio Utang

3. Analisis Perhitungan Modal Usaha Sumber dari Pinjaman

Analisis perhitungan modal usaha sumber dari pinjaman adalah proses pengumpulan, pengolahan, dan penganalisis data mengenai modal usaha, sumber modal, dan penggunaan modal Menurut Brealey,R.A., Myers,S.C., & Allen,F., (2020), untuk

menghitung modal usaha sumber dari pinjaman menggunakan rumus sebagai berikut:

Kebutuhan Modal Usaha = (Jumlah Pinjaman ×Suku Bunga×Lama Pinjaman)/Pendapatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan UMKM

Berikut adalah laporan keuangan UMKM Dwi Laundry dan Toko Olfan saat sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan modal kredit usaha rakyat:

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Dwi Laundry

DWI LAUNDRY			
Laporan Laba Rugi			
Per 31 Desember 2021-2023			
	2021	2022	2023
Pendapatan:	Rp 24.590.000	Rp 36.000.000	Rp 75.300.000
Beban Usaha:			
Listrik	Rp 600.000	Rp 960.000	Rp 960.000
Tas Plastik	Rp 864.000	Rp 1.224.000	Rp 2.016.000
Plastik	Rp 504.000	Rp 1.080.000	Rp 1.080.000
Lakban	Rp 156.000	Rp 288.000	Rp 288.000
Sabun	Rp 1.800.000	Rp 3.000.000	Rp 3.600.000
Parfume Kain	Rp 720.000	Rp 1.080.000	Rp 1.440.000
Gaji Karyawan	Rp 3.600.000	Rp 5.100.000	Rp 15.000.000
Jumlah Beban Usaha	Rp 8.244.000	Rp 12.732.000	Rp 24.384.000
Prive	Rp 6.000.000	Rp 7.200.000	Rp 23.200.000
Laba Bersih	Rp 10.346.000	Rp 16.068.000	Rp 27.716.000

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan laporan laba rugi diatas, menunjukkan adanya peningkatan dari segi pendapatan, beban usaha, prive serta laba bersih. Pada tahun 2023, UMKM mengalami peningkatan pendapatan

signifikan sebesar 52% atau naik sebesar Rp.39.300.000 yaitu menjadi Rp.75.300.000. Dampak peningkatan ini diakibatkan oleh penerimaan bantuan modal kredit usaha rakyat pada tahun 2022.

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Toko Olfan

TOKO OLFAN			
Laporan Laba Rugi			
Per 31 Desember 2021-2023			
	2021	2022	2023
Pendapatan:			
Pendapatan Penjualan	Rp 288.000.000	Rp 396.000.000	Rp 504.000.000
Pendapatan Sewa	Rp 19.200.000	Rp 24.000.000	Rp 36.000.000
Jumlah Pendapatan	Rp 307.200.000	Rp 420.000.000	Rp 540.000.000
Beban:			
Beban Pokok Penjualan	Rp 218.102.400	Rp 299.890.800	Rp 381.679.200
Beban Listrik	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000	Rp 3.600.000
Beban Lain-lain	Rp 9.600.000	Rp 14.400.000	Rp 19.200.000
Jumlah Beban	Rp 231.302.400	Rp 317.890.800	Rp 404.479.200
Prive	Rp 36.000.000	Rp 54.000.000	Rp 72.000.000
Laba Bersih	Rp 39.897.600	Rp 48.109.200	Rp 63.520.800

Sumber: Data Primer (2024)

Berdasarkan laporan laba rugi diatas, menunjukkan adanya peningkatan dari segi pendapatan, beban usaha, prive serta laba bersih. Pada tahun 2023, UMKM mengalami peningkatan pendapatan signifikan sebesar 22% atau naik sebesar Rp.120.000.000 yaitu menjadi Rp.540.000.000. Dampak peningkatan ini diakibatkan oleh penerimaan bantuan modal kredit usaha rakyat pada tahun 2022.

Fenomena yang terjadi pada UMKM Dwi Laundry dan Toko Olfan ini tidak hanya berdampak langsung pada pendapatan usaha, tetapi juga secara signifikan mempengaruhi struktur beban operasional. Kenaikan pendapatan yang dihasilkan

menyebabkan peningkatan beban operasional yang sejalan. Tingginya pendapatan memengaruhi pemilik usaha merasa lebih aman secara finansial, sehingga cenderung meningkatkan pengeluaran pribadi mereka.

Rasio Utang

Rasio utang adalah nilai ini menjadi tolak ukur yang penting sebelum mengajukan kredit, baik bagi pihak bank dan pihak pengaju kredit. Rasio yang baik menunjukkan bahwa utang tersebut dapat dilunasi dengan lancar. Untuk mengetahui rasio utang dari kedua UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rasio Utang Dwi Laundry

Tahun	Nilai Cicilan	Total Pendapatan	%	Rasio Utang (%)
2021	Rp. 31.466.664	Rp. 24.590.000	100	128
2022	Rp. 31.466.664	Rp. 36.000.000	100	87
2023	Rp. 31.466.664	Rp. 75.300.000	100	42

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang, nilai cicilan pada tahun 2021-2023 sama yaitu sebesar Rp.31.466.664, dengan total pendapatan masing-masing sebesar Rp.24.590.000 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.36.000.000 serta

Rp.75.300.000 pada tahun 2023. Analisis rasio utang terhadap pendapatan menunjukkan hasil sebesar 128% pada tahun 2021, 87% pada tahun 2022, dan 42% pada tahun 2023.

Tabel 5. Rasio Utang Toko Olfan

Tahun	Nilai Cicilan	Total Pendapatan	%	Rasio Utang (%)
2021	Rp. 42.000.000	Rp. 307.200.000	100	14
2022	Rp. 42.000.000	Rp. 396.000.000	100	10
2023	Rp. 42.000.000	Rp. 540.000.000	100	8

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio utang, nilai cicilan pada tahun 2021-2023 sama yaitu sebesar Rp.42.000.000, dengan total pendapatan masing-masing sebesar Rp.307.200.000 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.396.000.000 serta Rp.540.000.000 pada tahun 2023. Analisis rasio utang terhadap pendapatan menunjukkan hasil sebesar 14% pada tahun 2021, 10% pada tahun 2022, dan 8% pada tahun 2023.

Fenomena yang terjadi pada UMKM Dwi Laundry dan Toko Olfan menunjukkan kondisi keuangan mengalami masalah yang cukup parah karena tidak seimbang antara utang dan pendapatan. Namun adanya penurunan rasio utang setelah memperoleh

dana Kredit Usaha Rakyat (KUR) adalah perkembangan positif yang menandakan peningkatan kesehatan keuangan. Manfaat langsung dari dana KUR yang membantu membayar atau mengurangi utang yang ada, memperbaiki struktur keuangan, dan meningkatkan likuiditas.

Pinjaman Maksimum

Pinjaman maksimum adalah jumlah tertinggi yang dapat dipinjam oleh seorang individu atau usaha dari lembaga keuangan berdasarkan berbagai faktor yang mencakup kemampuan membayar kembali pinjaman tersebut. Penentuan jumlah pinjaman maksimum dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek,

termasuk pendapatan, pengeluaran, rasio utang terhadap pendapatan, dan kebijakan internal lembaga keuangan. Untuk

mengetahui pinjaman maksimum dari kedua UMKM adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Pinjaman Maksimum Dwi Laundry

Tahun	Pendapatan	Rasio Utang (%)	Pinjaman Maksimum
2021	Rp. 24.590.000	128	Rp. 31. 475. 200
2022	Rp. 36.000.000	87	Rp. 31. 320. 000
2023	Rp. 75.300.000	42	Rp. 31. 626. 000

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pinjaman maksimum, rasio utang pada tahun 2021-2023 yaitu sebesar 128%, 87% dan 42%, dengan total pendapatan masing-masing sebesar Rp.24.590.000 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.36.000.000 serta

Rp.75.300.000 pada tahun 2023. Berdasarkan pendapatan dan rasio utang menghasilkan pinjaman maksimum sebesar Rp.31.475.200 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.31.320.000 serta Rp.31.626.000 pada tahun 2023.

Tabel 7. Pinjaman Maksimum Toko Olfan

Tahun	Pendapatan	Rasio Utang (%)	Pinjaman Maksimum
2021	Rp. 307.200.000	14	Rp. 43. 008. 000
2022	Rp. 420.000.000	10	Rp. 42. 000. 000
2023	Rp. 540.000.000	8	Rp. 43. 200. 000

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pinjaman maksimum, rasio utang pada tahun 2021-2023 yaitu sebesar 14%, 10% dan 8%, dengan total pendapatan masing-masing sebesar Rp.307.200.000 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.420.000.000 serta Rp.540.000.000 pada tahun 2023. Berdasarkan pendapatan dan rasio utang menghasilkan pinjaman maksimum sebesar Rp.42.008.000 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.42.000.000 serta Rp.43.200.000 pada tahun 2023.

Fenomena yang terjadi pada UMKM Dwi Laundry dan Toko Olfan menunjukkan bahwa rasio utang dan pendapatan adalah factor kunci dalam penentuan jumlah pinjaman. Kedua UMKM ini dapat

memanfaatkan pinjaman maksimum yang stabil untuk mendukung pengembangan usaha mereka secara berkelanjutan. Kondisi ini didukung oleh Teori Optimalisasi Pinjaman yang mengacu pada konsep meminimalkan biaya pinjaman atau memaksimalkan manfaat dari pinjaman dengan tujuan utamanya mencari keseimbangan antara biaya pinjaman dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan dana yang dipinjam.

Modal Usaha Sumber dari Pinjaman

Analisis ini untuk mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola modal usaha, sumber modal, dan penggunaan modal, serta mengetahui pengaruh pinjaman modal

terhadap pendapatan dan keuntungan usaha. Untuk mengetahui kebutuhan modal sumber dari pinjaman kedua UMKM adalah sebagai berikut:

Dwi Laundry merupakan salah satu UMKM yang terdapat di Kecamatan Kota

Tengah yang juga merupakan debitur Kredit Usaha Rakyat. UMKM ini mendapat dana KUR sebesar Rp.80.000.000, suku bunga sebesar 6% dan lama pinjaman selama 3 tahun. Berikut perhitungan modal dari pinjaman:

Tabel 8. Modal Sumber dari Pinjaman Dwi Laundry

Tahun	Jumlah Pinjaman	Suku Bunga (%)	Lama Pinjaman	Pendapatan	Modal Dari Pinjaman (%)
2021	Rp. 80.000.000	6	3	Rp. 24.590.000	59
2022	Rp. 80.000.000	6	3	Rp. 36.000.000	40
2023	Rp. 80.000.000	6	3	Rp. 75.300.000	19

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, modal usaha sumber dari pinjaman pada tahun 2021-2023 yaitu sebesar 59%, 40% dan 19% yang bersumber dari pinjaman. Jika dihitung modal usaha dari pinjaman pada tahun 2021-2023 dengan pinjaman Rp.80.000.000 adalah Rp.47.200.000 pada tahun 2021, tahun 2022 sebesar Rp.32.000.000 serta Rp.15.200.000 pada tahun 2023.

Toko Olfan merupakan salah satu UMKM yang terdapat di Kecamatan Kota Tengah yang juga merupakan debitur Kredit Usaha Rakyat. UMKM ini mendapat dana KUR sebesar Rp.75.000.000, suku bunga sebesar 6% dan lama pinjaman selama 2 tahun. Berikut perhitungan modal dari pinjaman:

Tabel 9. Modal Sumber dari Pinjaman Toko Olfan

Tahun	Jumlah Pinjaman	Suku Bunga (%)	Lama Pinjaman	Pendapatan	Modal Dari Pinjaman (%)
2021	Rp. 75.000.000	6	2	Rp. 307.200.000	3
2022	Rp. 75.000.000	6	2	Rp. 420.000.000	2
2023	Rp. 75.000.000	6	2	Rp. 540.000.000	2

Sumber: SPSS, diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan, modal usaha sumber dari pinjaman pada tahun 2021 yaitu sebesar 3% dan 2022 dan 2023 sebesar 2% yang bersumber dari pinjaman. Jika dihitung modal usaha dari pinjaman pada tahun 2021-2023 dengan pinjaman

Rp.75.000.000 adalah Rp.2.250.000 pada tahun 2021, dan tahun 2022-2023 sebesar Rp.1.500.000.

Fenomena yang terjadi pada UMKM Dwi Laundry dan Toko Olfan menunjukkan tren

positif kedua UMKM dalam hal pengelolaan modal usaha yang bersumber dari pinjaman. Dwi Laundry mengalami penurunan yang signifikan dalam ketergantungan pada modal pinjaman, sementara Toko Olfan mempertahankan proporsi modal pinjaman yang rendah dan stabil. Hal ini mencerminkan kemampuan manajemen yang baik dalam mengelola dana pinjaman untuk meningkatkan pendapatan dan keuntungan usaha, serta menunjukkan peningkatan kemandirian finansial kedua UMKM. Sejalan dengan teori Manajemen Keuangan yang berhubungan dengan keputusan pengelolaan keuangan dan aset keuangan dengan tujuan utama memaksimalkan keuntungan dalam jangka panjang, memastikan ketersediaan modal, merencanakan, kontrol, dan mengawasi, mengatur alokasi keuangan, menentukan pembagian dana ke investor, dan mengelola arus kas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kredit Usaha Rakyat (KUR) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peningkatan pendapatan dan operasional UMKM yang didorong oleh modal dari KUR menunjukkan manfaat signifikan dari akses kredit ini. Namun, perkembangan usaha tidak hanya bergantung pada ketersediaan modal. Faktor-faktor seperti manajemen usaha, kemampuan pemasaran, dan akses pasar juga memainkan peranan penting.
2. UMKM menggunakan dana KUR untuk keperluan non-produktif, seperti konsumsi pribadi, yang menghambat pertumbuhan usaha. Hal ini sering disebabkan oleh kurangnya

pengetahuan mengenai prinsip entitas usaha dan pemisahan antara aktivitas usaha dan keuangan pribadi. Akibatnya, UMKM sering kali tidak memiliki gambaran yang jelas tentang kesehatan keuangan usaha, sehingga menghambat pengambilan keputusan strategis.

3. Pentingnya manajemen usaha yang efektif selain pemberian modal untuk memastikan pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan dan mengurangi risiko kredit macet. Pengelolaan keuangan yang bijak dan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip usaha sangat diperlukan untuk mengoptimalkan manfaat dari modal yang diterima serta mengurangi risiko finansial yang mungkin timbul bagi UMKM.

SARAN

UMKM perlu menerapkan prinsip entitas bisnis untuk mencegah distorsi laporan keuangan dan mendukung pengambilan keputusan. Meningkatkan literasi keuangan tentang manajemen keuangan termasuk pengelolaan utang dan modal dalam memastikan kesehatan keuangan usaha dan mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. secara Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

Studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi perkembangan UMKM selain modal, seperti kemampuan manajemen, strategi pemasaran, dan akses pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawo, I. K. A., Faisal, M., & Husnah. (2019). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Terhadap Profitabilitas*. 5(1), 31–41.
- Brigham, E.F., & Ehrhardt, M.C. (2013).

Financial Management: Theory & Practice (14th ed.). Cengage Learning.

- Herman, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Kredi Usaha Rakyat (KUR) dan Modal Sendiri Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Di Desa Mabinta Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 24.
- Mahmud, A. J., & Waskito, I. (2021). Kinerja Keuangan Dan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Di Bei. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 55–66.
<https://www.jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/view/107%0Ahttps://www.jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/107/87>
- Marfuah, S. T., & Hartiyah, S. (2019). Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 183–195.
- PT Bank DBS Indonesia. (2021). *Cara Menghitung Rasio Utang terhadap Pendapatan Bulanan*.
<https://www.dbs.id/digibank/id/id/articles/hitung-rasio-utang-terhadap-pendapatan-sebelum-ambil-kta>
- Purba, M. A. (2019). Analisis Penerapan Sak Emkm Pada Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Di Kota Batam. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 55–63.
<https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>